

MENINGKATKAN MOTIVASI & KREATIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING*

Dini Nur Rohmah, Santi Lisnawati
Universitas Ibn Khaldun Bogor
dininurrohmah10@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah masih jauh dari nilai-nilai pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Guru masih mengandalkan metode ceramah, sehingga banyak siswa yang bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan antusias belajar siswa menjadi rendah, siswa menjadi pasif, malas, motivasi menurun dan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pendapat. Dengan demikian perlu adanya penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Artikel ini mendeskripsikan tentang efektifitas penerapan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurrosyidiyah. Melalui tiga siklus penelitian tindakan kelas kepada siswa kelas VIII B MTs Nurrosyidiyah Bogor diperoleh hasil sebagai berikut: motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 48,2%, peningkatan pada siklus II 56,2%, peningkatan pada siklus III 86,4%. Sedangkan peningkatan kreativitas siswa pada siklus I sebesar 11,4%, peningkatan siklus II 19,3%, dan peningkatan siklus III 47,8%. Dengan demikian terjadi peningkatan yang positif motivasi belajar dan kreativitas siswa pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

Kata kunci : Motivasi, Kreativitas, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Melihat permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, banyak dalam proses pembelajaran seorang guru kurang menambahkan metode dalam pembelajaran, contohnya dalam penggunaan metode seringkali guru menggunakan metode ceramah saja, dengan ini membuat anak bosan, jenuh dan malah tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan.

Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan antusias belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya antusias belajar siswa yang sering terjadi yaitu siswa pasif, malas, motivasi menurun dan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pendapat. Dengan

demikian perlu adanya penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat mengacu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tekun belajar. Sebaliknya jika siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tidak akan lama belajar. Hal ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan dalam belajar. Dalam penelitian yang dilakukan Nuzliah di SMPN 29 Padang bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar. 23.0% motivasi belajar, kreativitas berkontribusi secara bersama-sama terhadap problem solving (pemecahan masalah) (Jurnal Edukasi, 2015;167-168).

Berdasarkan penelitian di SMK Negeri 1 Sragen yang dilakukan oleh Dian Pudiastuti bahwa prestasi belajar akuntansi pada siswa dipengaruhi variabel motivasi dan kreativitas belajar siswa sebesar 21,2%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kreativitas belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi siswa. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas belajar siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar akuntansi siswa (Jurnal Publikasi, 2013;8)

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah di SMK Negeri 8 Medan, Berdasarkan observasi hasil penelitian persentase perbaikan perilaku terpuji siswa dalam menghargai karya orang lain dari 32 orang siswa terdapat 25% siswa yang memiliki perbaikan perilaku terpuji sangat baik, 50% siswa memiliki peningkatan perilaku baik, 21,9% siswa memiliki peningkatan perilaku terpuji cukup dan 3,1% siswa memiliki perbaikan perilaku terpuji kurang. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan perbaikan perilaku terpuji siswa dalam menghargai karya orang lain (Jurnal Pendidikan,2013;77)

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan metode yang bervariasi dan efektif. Sudah menjadi kewajiban guru untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran, agar bisa mengajar secara efektif, efisien dan berkualitas.

Sebagai upaya mengatasi masalah di atas, peneliti merencanakan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dimana dengan metode tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurrosyidiyah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTs Nurrosyidiyah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti di kelas dengan penekanan pada peningkatan proses dan praktis pembelajaran”(Suharsimi Arikunto,2012;57)

Adapun Prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflect*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan melihat frekuensi relatif (angka persen) digunakan rumus : $p = \frac{f}{N} \times 100\%$ (Anas Sudijono,2014;43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak siswa adalah menyiapkan kelas penelitian, merencanakan pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *Discovery Learning*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media, alat dan sumber belajar, mendiskusikan kepada guru Aqidah Akhlak, menyiapkan lembar observasi (guru, siswa, wawancara dan catatan lapangan), menyiapkan soal atau tes pada akhir siklus I dan mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Setelah dilaksanakan perencanaan penelitian dilanjutkan dengan implementasi tindakan, yakni : 1) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, 2) memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil. 3) memberikan motivasi kepada

siswa, 4) memberikan appersepsi pentingnya memahami sifat *husnudzan* dan *tawadhu'*, 5) menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus I, 6) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, 7) menjelaskan tentang pengertian, contoh, dalil dan dampak positif dari sifat *husnudzan* dan *tawadhu'*, 8) membagi siswa menjadi beberapa 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang, 9) memberikan gambar pada setiap kelompok lalu didiskusikan, dicari masalah, bagaimana solusinya terkait gambar tersebut, 10) memberikan waktu kepada siswa untuk memahami apa yang siswa dapatkan, 11) salah satu kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil dari diskusi, 12) mengevaluasi siswa melalui soal latihan, 13) bersama siswa menyimpulkan pelajaran, 14) menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan guna memperoleh data tentang motivasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Data hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek motivasi belajar siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	54	48,2 %
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	51	45,5 %
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	53	47,3 %
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	46	41,1 %
Rerata Prosentase			45,5%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa setiap komponen motivasi belajar yang diobservasi di kelas baru mencapai rerata 45,5%. Artinya masih jauh dari kategori cukup untuk menunjukkan aktivitas yang mendukung dalam belajar.

Hasil kreativitas siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kreativitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Jml Skor	Prosentase
1	Keterampilan berpikir lancar	60	54%
2	Keterampilan berpikir luwes	64	57%
3	Keterampilan berpikir orsinil	58	52%
4	Keterampilan merinci	53	47%
5	Keterampilan menilai	57	51%
Rerata Persentase %			52%

Setiap komponen yang diobservasi dalam kreativitas siswa dilaksanakan saat berlangsungnya presentasi kelompok. Siswa dapat menunjukkan keterampilannya dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran dengan kategori yang dinilai yaitu lancar, luwes, orsinil, rinci dan terampil dalam menilai. Kemampuan tersebut baru dicapai 52%.

d. Refleksi

- a) Kondisi kelas mulai lebih menarik dan beberapa siswa mulai memperhatikan penjelasan guru.
- b) Masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman disebelahnya disaat penjelasan materi pembelajaran, untuk pertemuan selanjutnya dilakukan pengaturan tempat duduk.
- c) Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, sehingga ketika dibuka sesi tanya jawab baru ada beberapa siswa yang bertanya, perbaikan untuk pertemuan selanjutnya dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada materi selanjutnya dengan penjelasan dan peta konsep yang menarik
- d) Siswa merasa lebih diperhatikan ditandai dengan antusias dan *feedback* yang guru dapatkan
- e) Evaluasi yang masih belum dapat diselesaikan dengan waktu yang tersedia, perbaikan pertemuan selanjutnya disiplin pengalokasian waktu pembelajaran.

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Siklus kedua ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama dan sekaligus pematapan terhadap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa kelas VIII B.

- b. Tindakan, sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan pada tahap satu dilakukan dan dilakukan hal-hal yang menjadi masukan pada refleksi siklus satu, dilaksanakan pada siklus kedua
- c. Tahap Pengamatan. Hasil pengamatan dari pembelajaran ini yaitu data motivasi belajar siswa diperoleh rerata sebesar 51,94%. Kreativitas siswa diperoleh rerata sebesar 64%.
- d. Refleksi
 - a) Pembelajaran sudah berjalan dengan baik dari siklus sebelumnya, yakni dengan kondisi kelas yang lebih menarik dan siswa mulai memperhatikan penjelasan guru
 - b) Beberapa siswa mulai berani untuk bertanya kepada guru sehingga siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan rasa ingin tahu siswa meningkat
 - c) Materi yang direncanakan untuk disampaikan pada pertemuan kedua ini dapat tersampaikan secara keseluruhan
 - d) Siswa merasa lebih diperhatikan ditandai dengan antusias dan feedback yang guru dapatkan
 - e) Evaluasi yang dapat diselesaikan dengan waktu yang tersedia, pengalokasian waktu pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga evaluasi sudah terlaksana dengan baik.

Deskripsi Siklus III

- a. Perencanaan. Siklus ketiga ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Siklus ketiga ini merupakan perbaikan dari siklus pertama dan kedua, siklus ini sekaligus pemantapan terhadap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa kelas VIII B.
- b. Tindakan. Pada Tahap ini sebagaimana langkah-langkah pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap siklus sebelumnya, dan diperkaya dengan hal-hal yang menjadi masukan pada refleksi siklus kedua, dilaksanakan pada siklus ini.
- c. Tahap Pengamatan. Dilakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa, dengan aspek yang diamati yaitu perhatian, antusias, aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas diperoleh rerata prosentasi sebesar 86,3%. Hasil kreativitas siswa diperoleh rerata sebesar 82%.

d. Refleksi

- a) Pembelajaran sudah berjalan dengan baik dari siklus sebelumnya, yakni dengan kondisi kelas yang lebih menarik dan siswa mulai memperhatikan penjelasan guru
- b) Siswa sudah berani untuk bertanya kepada guru sehingga siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan rasa ingin tahu siswa meningkat
- c) Materi yang direncanakan untuk disampaikan pada pertemuan ketiga ini dapat tersampaikan secara keseluruhan
- d) Siswa merasa lebih diperhatikan ditandai dengan antusias dan feedback yang guru dapatkan
- e) Evaluasi yang dapat diselesaikan dengan waktu yang tersedia, pengalokasian waktu pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga evaluasi sudah terlaksana dengan sangat baik.

Adapun hasil rekapitulasi pada siklus I, II dan III mengenai hasil belajar siswa, motivasi belajar dan kreativitas belajar disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek Motivasi Siswa	Hasil Penilaian					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	(%)	Skor	(%)	Skor	(%)
1	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	54	48,2%	63	56,2%	95	84,8%
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	51	45,5%	73	65,2%	95	84,8%
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	53	47,3%	77	68,7%	102	91,1%
4	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	46	41,1%	78	69,6%	95	84,8%
Rerata Persentasi (%)			45,5%		51,9%		86,3%

Terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Kenaikan motivasi belajar juga diiringi dengan kenaikan hasil belajar, namun dalam penelitian ini tidak difokuskan pada hasil belajar siswa yang berupa kognitif khususnya. Mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan hasil motivasi belajar meningkat). Adapun rekapitulasi kreativitas siswa disajikan pada tabel berikut ini;

Tabel 4. Rekaputalasi Kreativitas Siswa

No	Aspek Kreativitas Siswa	Hasil Penilaian					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Skor	(%)	Skor	(%)	Skor	(%)
1	Keterampilan berpikir lancar	60	54%	78	70%	97	87%
2	Keterampilan berpikir luwes	64	57%	89	79%	101	90%
3	Keterampilan berpikir orsinil	58	52%	84	75%	91	81%
4	Keterampilan merinci	53	47%	67	60%	87	78%
5	Keterampilan menilai	57	51%	43	38%	84	75%
Rerata Persentasi (%)			52%		64%		82%

Kreativitas siswa meningkat pada setiap siklus, terlihat pada tabel 4 di atas. Perbaikan pembelajaran pada setiap siklus dapat meningkatkan cara siswa dalam mengemukakan gagasan, ide dan pikirannya secara lancar, luwes, orsinil serta kemampuan siswa dalam merinci dan menilai. Dengan demikian motivasi belajar dan kreativitas siswa dengan jelas meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa dan kreativitas siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Metode ini mampu menstimulasi siswa untuk termotivasi dan juga kreatif. Menurut Masarudin Siregar yang dikutip oleh Mohammad Takdir Illahi bahwa *Discovery by Learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar (Illahi,2012:30). Proses menemukan sendiri perlu didukung persiapan guru dalam melakukan dan menyajikan pembelajaran. Dengan demikian dapat menuntun siswa untuk memiliki motivasi belajar dan kreatif.

Menurut Hani Handoko yang dikutip Rosmalina Wahab Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Rosmalina Wahab,2016;128). Menurut Utami Munandar Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban (Utami Munandar,2014;48)

Siswa yang terbiasa melakukan pembelajaran dengan menemukan solusi dengan masalah yang dihadapinya, maka siswa mampu memotivasi dirinya untuk belajar. Sikap

siswa dalam mencari alternatif solusi dan mengajukan gagasan menjadi bagian dari sikap kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan kreativitas belajar siswa. Berdasarkan analisis data motivasi belajar siswa diperoleh rerata prosentase pada siklus I yaitu 45,5%, siklus II memperoleh rerata 51,9%, siklus III didapat rerata 86,3%. Kreativitas belajar siswa diperoleh pada siklus I yaitu 52%, siklus II 64%, siklus III 82%. Dengan demikian metode *discovery learning* efektif dalam meningkatkan Motivasi dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII B MTs Nurrosyidiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekawarna, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Illahi, Mohammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press
- Munandar, Utami. (2014). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Nursyaidah. (2017). "Upaya perbaikan perilaku terpuji siswa pada kompetensi dasar menghargai karya orang lain pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)". *Jurnal PTK*, 1 (1), hal. 77-86.
- Nuzliah. (2015). "Kontribusi Motivasi Belajar, Kreativitas Terhadap Problem solving (Pemecahan masalah) siswa dalam belajar serta implikasi terhadap bimbingan dan konseling di SMPN 29 Padang." *Jurnal Edukasi (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 1 (2), hal.157-174.
- Pudihastuti, Dian. (2013). "Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sragen". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada